



MODUL BIMBINGAN KARIR
(PSI 232)

MODUL 11
STRATEGI BIMBINGAN KARIR

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

SESI 11

STRATEGI BIMBINGAN KARIR

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

1. Menjelaskan berbagai macam program bimbingan karir

A. JENIS-JENIS BIMBINGAN DAN KONSELING

Jenis bimbingan dan konseling yang timbul dalam ruang lingkup sekolah dapat diklasifikasikan dalam 3 jenis masalah, sebagaimana berdasarkan yang dikemukakan oleh Djumhur dan Moh. Surya dalam A. Salahudin (2010) sebagai berikut :

1. Masalah pendidikan

Individu merasa kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar, misalnya sulit untuk memahami mata pelajaran yang didapatkan, cara membagi waktu belajar, cara belajar, mengerjakan tugas, berhubungan dengan lingkungan sekolah, guru-guru, dan tata tertib.

2. Masalah pribadi dan social

Masalah pribadi dalam lingkup sekolah umumnya berasal dari pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Adapun masalah sosial yang dihadapi oleh siswa dalam lingkup sekolah yang bersangkutan dengan hubungan antar individu atau hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya, misalnya kesulitan mencari teman, merasa terasing dengan pekerjaan kelompok, dll.

3. Masalah pekerjaan (karir)

Masalah ini berhubungan dengan memilih pekerjaan. Misalnya adalah memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapatkan informasi tentang jenis pekerjaan, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan.

Menurut kami apa yang dikemukakan oleh Djumhur dan Moh. Surya dalam A. Salahudin (2010) dalam Jenis bimbingan dan konseling yang timbul dalam ruang lingkup sekolah diatas bahwa memiliki masalah pendidikan, masalah pribadi dan sosial dan masalah pekerjaan.

Berdasarkan kurikulum SMU 1994 dalam S. Willis (2004), jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari :

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang memiliki tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh, terutama orang tuanya) dari situasi lama kepada situasi baru khususnya untuk siswa baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tuanya demi kemajuan studi. Karena itu layanan yang satu ini harus diprogramkan dengan baik.

Materi layanan informasi meliputi :

1) Informasi pendidikan

Mencakup apa, bagaimana, dimana, dan kapan (seperti proses studi lanjutan, cara belajar, cara menggunakan perpustakaan, informasi kursus-kursus keterampilan yang ada, dan sebagainya).

2) Informasi pekerjaan

Mencakup informasi tentang jenis atau macam pekerjaan yang ada, kesempatan pekerjaan, peluang dari suatu pekerjaan, dan lain lain.

3) Informasi sosial budaya

Misalnya bagi para siswa yang akan melakukan pendakian gunung dimana mereka akan menemui berbagai orang dan masyarakat yang berbeda sosial budaya dan ekonominya, agar para siswa mudah memperoleh bantuan informasi dan bimbingan, misalnya kunjungan karyawisata ke Bali dimana sosial budayanya mungkin amat berbeda dengan para siswa.

4) Informasi diri siswa

Suatu kebutuhan siswa mengenal informasi mencakup tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju.

c. Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan atau penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program khusus, kegiatan ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

d. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Diagnostik kesulitan belajar adalah suatu cara untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Dengan metode diagnostik ini akan diketahui sebab-sebab kesulitan, setelah terlebih dahulu memahami gejala-gejala kesulitan tersebut. Berdasarkan pengetahuan itu, akan disusun strategi yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan belajarnya

B. PENGERTIAN TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING

Bersesuaian dengan pendapat M. Arifin (2003), teknik adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan.

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konseling juga dapat diartikan upaya untuk membantu individu melalui proses interaksi yang

bersifat pribadi antara konselor dan klien agar klien mampu memahami diri serta lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bahagia dan efektif prilakunya.

Jadi, teknik bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan serta menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau tatap muka.

Menurut pendapat M. Arifin (2003), teknik adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan. Menurut kelompok kami adalah benar karena teknik adalah cara atau langkah sedangkan bimbingan adalah pertolongan atau bantuan.

c. TEKNIK-TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING

Berdasarkan pendapat Setiawati dan I. Ni'mah (2007), pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu bimbingan secara kelompok (*group guidance*) dan bimbingan secara individual (*individual guidance counseling*).

1. Bimbingan kelompok (*group guidance*)

Teknik ini dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid memecahkan masalah-masalah dengan melakukan kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

Ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, seperti :

a) *Home room program*

Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membatunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan

murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

home room program hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan sebagainya.

b) Karyawisata (*Field trip*)

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggungjawab.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi ini dapat tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri.

Masalah yang mungkin dapat didiskusikan antara lain :

- a) Pembagian kerja dalam suatu kelompok.
- b) Perencanaan suatu kegiatan.
- c) Masalah-masalah pekerjaan.
- d) Masalah belajar.
- e) Masalah penggunaan waktu senggang.
- f) Masalah sahabat, keluarga, dsb.

d) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan. Juga dapat melatih tanggungjawab.

e) Organisasi murid

Keorganisasian baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Melalui organisasi ini banyak masalah individu maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Menjadikan murid aktif dalam mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk rasa tanggungjawab dan harga diri.

f) Sosiodrama

Sosiodrama dipergunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peranan. Di dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah sosial.

g) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindari. Kepada sekelompok murid dikemukakan suatu cerita yang didalamnya tergambar adanya ketegangan psikis yang dialami individu.

h) *Remedial teaching*

Bentuk penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, dan penekanan aspek-aspek tertentu. Hal itu tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Bimbingan konseling individu (*Individual guidance counseling*)

Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka kemuka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Konseling, konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya. dengan cara ini, segala masalah yang dihadapinya klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini, ia akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada *counselor*. Ini sangat membantu kebersihan dalam konseling.

Bimbingan konseling individu yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya.

Konseling ini hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Dan empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor.

Konseling ini terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Murid merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima murid secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Murid merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.

Konseling ini berisi proses belajar yang ditujukan agar murid dapat mengenal, menerima, mengarahkan, dan menyesuaikan diri secara realistis dalam kehidupannya di sekolah maupun di rumah. Dalam konseling ini tercipta hubungan pribadi yang unik dan khas, dengan hubungan tersebut klien diarahkan agar dapat membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling ini membantu individu agar lebih mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksploitasi, dan memimpin diri sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya. Proses konseling ini lebih bersifat emosional diarahkan pada perubahan sikap, pola-pola hidup sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dan penyelesaian masalah.

Jadi menurut pendapat Setiawati dan I. Ni'mah (2007), pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan,

yaitu bimbingan secara kelompok (*group guidance*) dan bimbingan secara individual (*individual guidance counseling*).

D. STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pelayanan dasar

a. Bimbingan kelas

Program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas.

b. Pelayanan orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

c. Pelayanan informasi

Pelayanan informasi yaitu pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung.

d. Bimbingan kelompok

Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang).

e. Pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi)

Pelayanan pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik.

2. Pelayanan responsif

a. Konseling individual dan kelompok

Konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

b. Referral (rujukan atau alih tangan)

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli, maka sebaiknya dia mereferral atau mengalih tangankan konseli kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, dokter, dan kepolisian.

c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan pribadinya), membantu masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

d. Kolaborasi dengan orang tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah/madrasah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Bertujuan untuk saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

e. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/madrasah

Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/madrasah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah/madrasah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

f. Konsultasi

Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah/madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, dan meningkatkan program bimbingan dan konseling.

g. Bimbingan teman sebaya (*peer guidance/peer facilitation*)

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya.

h. Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen terentaskannya permasalahan peserta didik itu.

i. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peserta didik tertentu yang sedang ditangani, dalam upaya mengentaskan masalahnya, melalui kunjungan kerumahnya.

3. Perencanaan individual.

Konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan melalui pelayanan penempatan (penjurusan dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi sesuai dengan bakat dan minatnya.

4. Dukungan sistem

a. Pengembangan profesi

Konselor secara terus menerus berusaha untuk “*meng-update*” pengetahuan dan keterampilannya melalui:

- 1) *In-service training*,
- 2) Aktif dalam organisasi profesi,
- 3) Aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan *workshop* (lokakarya),
atau

4) Melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (pascasarjana)

b. Manajemen program

Program pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling harus ditempatkan sebagai bagian terpadu dari seluruh program sekolah/madrasah dengan dukungan yang wajar dalam aspek ketersediaan sumber daya manusia (konselor), maupun sarana dan pembiayaan.

c. Riset dan pengembangan

Strategi: melakukan penelitian, mengikuti kegiatan profesi dan mengikuti aktifitas peningkatan profesi serta kegiatan pada organisasi profesi.

Strategi bimbingan dan konseling yaitu: Pelayanan dasar (Bimbingan kelas, Pelayanan orientasi, Pelayanan infomasi, Bimbingan kelompok, Pelayanan pengumpulan data); Pelayanan responsif (Konseling individual dan kelompok, Referral (rujukan atau alih tangan), Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, Kolaborasi dengan orang tua, Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/madrasah, Konsultasi, Bimbingan teman sebaya (*peer guidance/peer facilitation*), Konferensi kasus, Kunjungan rumah); Perencanaan individual; Dukungan sistem (Pengembangan profesi, Manajemen program, Riset dan pengembangan).

F. Defenisi Strategi dalam Bimbingan dan Konseling Karir

Strategi bimbingan karir pada dasarnya adalah pola umum perbuatan pembimbing-klien dalam wujud hubungan bantuan. Pembimbing menjalankan hubungan bantuan dengan klien dalam artian bahwa ia bersedia dan berupaya menciptakan sistem lingkungan yang kondusif atau yang memfasilitasi perkembangan klien untuk :

1. memahami dan menilai dirinya, terutama yang menyangkut potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita);
2. menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya;
3. mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu;

4. menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya; dan
5. merencanakan masa depan karir dirinya.

Dalam makna strategi bimbingan karir di atas, sekaligus terkandung tujuan yang akan dicapai dan penempatan siswa sebagai pelaku karir (subjek). Dalam pernyataan lain, siswa terbantu dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana, penilaian diri dan lingkungannya, demi mencapai kesuksesan perjalanan hidup yang bermakna horizontal (bagi sesamanya) dan vertikal (untuk Tuhannya).

G. Sasaran Strategi dalam Bimbingan dan Konseling Karir

Makna strategi di atas menunjukkan bahwa setiap strategi bersifat situasional atau dalam penggunaannya bergantung pada matra sasaran (domain) perilaku siswa yang akan dikembangkan. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, pada gilirannya matra sasaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sasaran diri klien dengan segala karakteristik psiko-fisiknya;
2. Sasaran nilai-nilai (values) yang berarti ide atau gagasan konseptual tentang derajat atau kadar kepentingan dalam kehidupan manusia;
3. Sasaran lingkungan efektif yang secara potensial berpengaruh terhadap diri klien;
4. Sasaran permasalahan, baik berupa penghambat maupun pendukung keberhasilan hidup klien dan kemungkinan penanggulangannya; dan
5. Sasaran perencanaan dan keputusan karier yang didasarkan atas kemampuan untuk mengelola sasaran (a) sampai dengan (d).1[2]

H. Bentuk-bentuk Strategi dalam Bimbingan dan Konseling Karir

Beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah antara lain:

1. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup:
 - a. Kemampuan intelektual
 - b. Bakat khusus di bidang akademik

- c. Minat-minat umum dan khusus
 - d. Hasil belajar dalam berbagai bidang studi
 - e. Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya.
 - f. Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
 - g. Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa
 - h. Kesehatan fisik dan mental
 - i. Kematangan vokasional dan lain sebagainya.
2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, yang mencakup:
 - a. Informasi pendidikan (*educational information*)
 - b. Informasi jabatan (*vocational information*)
 - c. Informasi karir (*career information*)
 3. Layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non-akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan keputusan kepadanya. Layanan penempatan mencakup:
 - a. Perencanaan masa depan
 - b. Pengambilan keputusan
 - c. Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik program kegiatan ekstra kurikuler, program persiapan pra jabatan
 - d. Pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan
 - e. Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

4. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir mencakup: suasana, lembaga dan objek karir seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu dan lain sebagainya.^{2[3]}

Maka dari beberapa pemaparan materi mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan karir di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam layanan bimbingan karir terdapat empat bentuk layanan yaitu yang pertama layanan yang diberikan konselor pendidikan berupa layanan pribadi tentang diri siswa yang mengharuskan konselor untuk menggali informasi yang lebih jauh lagi terhadap apa yang ada dalam individu baik berupa potensi, minat, bakat, sifat, kepribadian dan lain sebagainya. Yang kedua yaitu layanan informasi mengenai lingkup hidup yang relevan bagi perencanaan karir siswa baik berupa lingkup pendidikan, jabatan dan lingkup jabatan lainnya. Ketiga, yaitu layanan penempatan yang diberikan guna pemilihan karir baik bagi siswa yang masih di bangku sekolah maupun yang sudah tamat, seperti pemilihan kerja, pemilihan perencanaan masa depan dan lain sebagainya. Dan yang terakhir yaitu yang keempat, layanan orientasi yang berupa untuk bidang pengembangan karir yang mencakup di bidang lembaga, objek bidang karir seperti kantor dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan bimbingan karier, setiap dosen pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda; sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif klien yang dihadapinya. Namun, apabila dikelompokkan seluruh strategi yang dimaksud melingkupi: (1) strategi instruksional; (2) strategi substansial/interpersonal; dan (3) strategi permainan.

1. Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi ini sangat sesuai dijalankan oleh tenaga pengajar. Strategi instruksional cenderung bersifat informatif daripada pemrosesan informasi. Apabila kecenderungan yang terakhir dijadikan fokus strategi, walaupun dijalankan oleh tenaga pengajar, maka dapat diperoleh ketepatangunaannya. Strategi ini pada dasarnya bukanlah penyelenggaraan bimbingan karier, melainkan pengajaran (instruksional) yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan karir dan lebih terfokus pada pemberian informasi karir.

Strategi bimbingan karir instruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karir secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran, seperti : pengajaran unit, home room, karyawisata, ceramah tokoh/nara sumber, media audio visual, bibliografi, pelatihan kerja, career day, wawancara, dan paket bimbingan karier.

2. Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir melalui hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan klien). Strategi ini lazim dipergunakan oleh dosen pembimbing dalam bentuk wawancara konseling. Untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling, di samping disiplin ilmu penunjang yang terkait. Termasuk ke dalam strategi ini ialah teknik genogram dan konseling karier.
 - a. Teknik genogram. Istilah genogram mulai dipopulerkan oleh Rae Wiemers Okiishi (1987) dalam tulisannya yang berjudul *The Genogram as a Tool in Career Counseling* dimuat dalam *Journal of Counselling and Development*, Volume 66. Secara etimologis, genogram berarti silsilah, yaitu gambar asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi. Penggunaan teknik genogram dilandasi oleh asumsi bahwa ada pengaruh dari orang lain yang berarti (significant other) terhadap individu dalam identifikasi perencanaan dan pemilihan karir. Konselor atau pembimbing berupaya mengidentifikasi orang yang berarti bagi diri klien. Pada dasarnya penggunaan genogram ini lebih merupakan teknik awal untuk memasuki konseling karir, oleh karena itu pelaksanaannya pun bersifat individual. Namun tidak menutup kemungkinan, wawancara genogram dapat dipandang sebagai proses konseling karir manakala dalam wawancara tersebut konselor (pembimbing) menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik konseling yang terfokus pada pemecahan masalah karir klien. Penerapan teknik genogram ditempuh dalam tiga tahap, yaitu : (1) konstruksi genogram, (2) identifikasi jabatan, dan (3) eksplorasi klien. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1) Konstruksi genogram

Proses ini merupakan tahap pertama untuk memetakan/membuat gambar silsilah atau asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi, yaitu generasi klien, generasi

orangtua klien dan generasi kakek nenek klien. Seluruh anggota keluarga dari ketiga generasi yang diketahui oleh klien dibuat gambarnya; konselor membuat gambar tersebut bersama-sama dengan klien. Gambar tersebut hendaknya memberi penjelasan hal-hal penting berkenaan dengan silsilah dari ketiga generasi klien, dengan mencantumkan tanda atau simbol tertentu yang dapat difahami oleh konselor dan klien.

2) Identifikasi jabatan

Pada tahap ini konselor bersama klien berupaya menelusuri bidangbidang pekerjaan/jabatan yang ada pada anggota keluarga dari tiga generasi itu, termasuk usaha yang ditempuh untuk memperoleh pekerjaan/jabatan, tingkat keberhasilan, dan konsekuensinya dalam segala aspek kehidupan yang bersangkutan.

3) Eksplorasi klien

Tahap ini memfokuskan kajian terhadap diri klien agar memperoleh pemahaman diri dan lingkungan serta dapat merencanakan karirnya. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu dianalisis selama wawancara genogram adalah: (1) isi pengamatan diri klien; (2) pemahaman lingkungan/dunia kerja; (3) proses pembuatan keputusan; modelmodel pola hidup; dan (5) model-model okupasional. Sedangkan yang perlu didiskusikan oleh dosen pembimbing dengan karyasiswa adalah : (1) keberhasilan-keberhasilan anggota keluarga; (2) mobilitas anggota keluarga; (3) pengelolaan waktu; dan (4) integritas diri.

b. Konseling karier

Ada beberapa teknik/pendekatan konseling karier yang dapat diterapkan oleh dosen pembimbing. John Crites (1987) mengemukakan enam pendekatan konseling karier, yaitu: (1) trait and factor career counseling, (2) client-centered career counseling, (3) psychodynamic career counseling, (4) developmental career counseling, (5) behavioral career counseling, dan (6) comprehensive career counseling.

3. Strategi permainan, merupakan strategi alternatif penyelenggaraan bimbingan karir.

Strategi ini berlangsung melalui permainan, yang sekaligus dalam setiap permainan dapat menjangkau beberapa matra sasaran. Permainan adalah suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang sudah diterima secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya sendiri, disertai oleh perasaan

tegang dan gembira, dan kesadaran lain daripada kehidupan sehari-hari (Johan Huizinga, 1990: 39). Definisi tersebut menyiratkan bahwa permainan memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan kegiatan dalam kehidupan yang lain. Ciri-ciri khas dimaksud adalah: (1) permainan adalah perbuatan yang bebas, artinya permainan dapat ditangguhkan atau dikesampingkan setiap saat; karena ia dilakukan tanpa paksaan/tuntutan fisik apalagi kewajiban moral, sehingga permainan melampaui jalannya proses alami; (2) permainan bukanlah perikehidupan yang biasa atau yang sesungguhnya; ia merupakan suatu perbuatan keluar dari sesungguhnya, dalam suasana kegiatan yang sementara dengan tujuan tersendiri; (3) permainan memisahkan diri dari kehidupan biasa dalam hal tempat dan waktu, oleh karenanya ia bercirikan tertutup dan terbatas. Ia dimainkan dalam batasbatas waktu dan tempat tertentu, bermakna dan berlangsung dalam dirinya sendiri, dimulai dan berakhir pada suatu saat tertentu, terdapat variasi aktifitas, serta dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan; (4) didalam ruang permainan berlaku tata-tertib tersendiri yang mutlak, oleh karena itu lebih bercirikan menciptakan ketertiban atau keteraturan, penyimpangan atas aturan tersebut dapat merusak proses dan nilai permainan. Berdasarkan matra sasaran bimbingan karier yang inklusif dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat dikelompokkan jenis-jenis permainan sebagai berikut: (a) permainan ekspresi dan proyeksi diri; (b) permainan pilihan dan putusan nilai; (c) eksplorasi dan identifikasi lingkungan; (d) diskusi isu dan aturan; dan (e) analisis gaya hidup.

a. Permainan ekspresi dan proyeksi diri

Jenis permainan yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok ekspresi, adalah permainan yang berupaya mengungkapkan karakteristik, ciri atau sifat-sifat diri pribadi secara langsung, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun gerak-gerik isyarat. Sebagai contoh: (a) siswa menuliskan sifat-sifat dirinya yang baik dan yang buruk; (b) menuturkan keadaan dirinya bila menghadapi suatu situasi atau mengemukakan penilaian atas sifat-sifat diri yang dibutuhkan untuk suatu jenis pekerjaan; (c) tebaktebakan tentang keadaan diri bersama orang lain. Jenis permainan proyeksi diri merupakan permainan yang berupaya menyingkap tabir atau selubung yang tersembunyi di balik ungkapan. Sebagai contoh: siswa diminta pendapatnya, bila mereka mendapatkan sejumlah uang, akan dipergunakan untuk apa. Di balik

pendapatnya itu tersimpul nilai-nilai diri yang mendasari prioritas tindakan penggunaan uang. Dapat juga dalam bentuk karangan kepada sahabat imajiner, dan atau gambar/lukisan keadaan diri.

b. Permainan pilihan dan putusan nilai

Banyak jenis atau metode permainan ini. Namun yang menjadi prinsip utamanya, adalah bagaimana individu menentukan prioritas serta mengambil suatu keputusan tindakan, yang didasarkan atas nilai-nilai yang dimilikinya. Dalam permainan ini, klien tidak dinilai atau dievaluasi apalagi “dicap” tertentu oleh dosen pembimbing. Permainan semata-mata dilakukan untuk menegaskan “proses” pemilihan dan mengambil keputusan yang paling penting dalam hidupnya. Contoh jenis permainan ini: (a) pilihan objek wisata dan tempat liburan yang disenangi beserta alasannya; (b) memilih kawan berbincang dalam suatu perjamuan; dan atau (c) mengurutkan prioritas utama orang yang perlu diselamatkan dari kecelakaan, dan sebagainya.

c. Eksplorasi dan identifikasi lingkungan

Kelompok permainan ini mengutamakan bantuan kepada klien, agar ia mampu dan sanggup menjelajahi dan merinci lingkungan baik pendidikan maupun pekerjaan, yang secara potensial sesuai dengan karakteristik diri pribadinya. Sehingga wawasan karir di masa depan, tergambar dan dapat diambil oleh klien sebagai alternatif pilihan. Sebagai contoh: siswa diajak untuk menganalisis satu jenis pekerjaan mengenai syarat, sarana penunjang yang dibutuhkan, komposisi kelompok atau sektor kerja yang sejenis, serta penentuan manfaat lain dari adanya pekerjaan itu. Contoh lain, adalah menyimak tokoh-tokoh sukses; membandingkan perjalanan hidup tokoh teladan dengan keadaan diri klien; kuis pesona atau menembak tamu misteri tentang pekerjaannya, berdasarkan pertanyaan tentang lingkungan kerja, peralatan yang dipergunakannya, dan sektor pekerjaan yang melingkupinya.

d. Diskusi isu dan aturan

Permainan ini dilakukan dalam bentuk diskusi, dimulai dari pemilihan dan penentuan masalah utama (isu) atau peraturan hidup yang dihadapi siswa atau manusia umumnya. Setelah ditentukan, beberapa siswa secara sukarela diminta tampil sebagai pembicara yang melontarkan pendapatnya atas isu dimaksud. Pada giliran selanjutnya ditanggapi oleh hadirin; diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umpan-balik bagi kehidupannya. Walaupun diskusi, namun masih tetap dalam

kerangka permainan yang bersifat tegang atau gembira, dengan tidak melupakan ciri-ciri permainan di atas tadi.

e. Antisipasi/prediksi gaya hidup

Hal ini merupakan jenis permainan yang menekankan analisis atau terawang, cita-cita yang diangankan akan masa depan kehidupan siswa, keluarga maupun pekerjaan dan keadaan dirinya, berdasarkan pengelolaan informasi diri dan lingkungan, nilai serta permasalahan yang dihadapi sekarang ini. Sebagai contoh: siswa dapat menuturkan citacitanya, kemudian ditanggapi oleh siswa lain atau dosen pembimbing. Tanggapan itu yang memungkinkan siswa penutur melakukan pertimbangan, mengungkapkan alasan keadaan dirinya sekarang. Contoh lain adalah siswa menentukan pilihan jenis serta sifat orang yang sekiranya dapat menolong dirinya di saat diperlukan dalam menghadapi kemelut hidup.^{3[4]}

Beberapa strategi atau metode yang digunakan konselor dalam membantu mengembangkan karir siswa dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang diri, lingkungan, serta berbagai informasi yang diberikan konselor dengan menggunakan berbagai pendekatan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir khususnya dalam rangka membantu perkembangan karir siswa. Dengan diberikannya berbagai metode, hal ini melatih dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan konselor dalam memberikan usaha bantuan yang tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.

Beberapa strategi yang digunakan dalam perkembangan karir. Strategi atau metode dalam perkembangan karir menurut Miller (dalam buku ulifa rahma). Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Achievement motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi siswa untuk memperoleh kesuksesan, dengan dibantu untuk memahami karakteristik berprestasi tinggi dan bagaimana siswa mencapainya.
2. *Assesment techniques*, penggunaan yang terstandar dan teknik pengukuran yang lain untuk mengukur karakteristik siswa.

3. *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan konselor membantu siswa untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan. Misalnya teknik-teknik yang digunakan: *reinforcement*, *behaviour contracts* dan *social modeling*.
4. *Career days*, hari-hari yang tertentu yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karir.
5. *Creative experience*, kreatif adalah kapasitas siswa yang meliputi: sikap ingin tahu, banyak akal, berdaya cipta, spontan dan terbuka. Para siswa diberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas.
6. *Decition making training*, teori perkembangan karir menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang menekankan pada komponen-komponen: (1) eksplorasi dan klasifikasi-klasifikasi nilai-nilai pribadi, (2) studi proses yang dapat dipelajari, (3) penggunaan data diri pribadi (*self*) dan lingkungan.
7. *Economic and consumer education*, program ini bertujuan: (1) membantu siswa memahami struktur ekonomi masyarakat (Indonesia) dan pengaruhnya pada individu, (2) membantu siswa bahwa mereka tidak selalu menjadi pekerja, tetapi mereka juga akan menjadi konsumen dan pelayan yang baik.
8. *Field trips*, metode ini merupakan pendekatan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengadakan observasi kehidupan riil terhadap dunia kerja.
9. *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling.
10. *Individualized education*, pendekatan pendidikan para siswa diminta bertanggungjawab untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri. Peranan konselor/guru mengorganisir sumber belajar, motivasi siswa dan memimpin kelompok kecil dalam pengalaman belajar.
11. *Intergroup education*, menekankan pada sumbangan khusus dan kelompok budaya yang beraneka macam membantu anggota kelompok budaya merasakan menghargai dalam anggota kelompok.
12. *Media*, media merupakan macam-macam metode informasi komunikasi yang meliputi tulisan, audio visual. Digunakan sebagai alat informasi komunikasi dalam bimbingan.

13. *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karir yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri. Materi informasi yang diberikan tentang pendidikan dan jabatan, layanan ini memungkinkan siswa untuk memahami informasi-informasi tersebut.
14. *Occupational information system*, metode yang terorganisir yang meliputi: pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali dan menginterpretasi informasi-informasi karir,
15. *Placement*, suatu program yang membantu siswa untuk memilih, melaksanakan dan keberhasilan masuk pendidikan yang lebih tinggi atau mendapat pekerjaan.
16. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Teori perkembangan karir menunjukkan bahwa para siswa membutuhkan aplikasi pengalaman bimbingan karir dan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai macam-macam bidang pekerjaan agar dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan karir.
17. *Role playing*, merupakan suatu pendekatan dalam bimbingan karir yang memberikan kesempatan kepada siswa memahami perilaku orang lain, daripada dirinya sendiri dan berperilaku dengan suatu cara yang konsisten sebagaimana persepsinya dalam suatu peranan tertentu.
18. *Simulation*, merupakan suatu teknik dalam bimbingan karir yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi paralel dengan situasi kehidupan yang nyata.
19. *Social modelling*, para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari sikap-sikap dan perilaku yang baru dengan mengobservasi orang-orang yang dikagumi dan mencontohkan sikap dan perilakunya.
20. *Value clarification*, suatu pendekatan pendidikan yang membantu para siswa dalam proses menguji dan mengklarifikasi atau menjernihkan nilai-nilai pribadinya.
21. *Work experience programs*, suatu program yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja dalam kehidupannya atau dalam situasi kerja yang aktual.

22. *Resource person*, dalam memberikan informasi tentang karir dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber untuk memberikan ceramah mengenai pekerjaan tertentu.

Herr dan Stanley (dalam buku Ulifa Rahma) mengemukakan pendekatan secara kelompok merupakan teknik yang cukup efektif dan penting dalam pemberian bimbingan karir di sekolah karena dapat memberikan bantuan layanan kepada siswa di sekolah. Beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah secara kelompok adalah sebagai berikut:

1. Paket belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan masa depan. Penyajian paket belajar bimbingan karir ini telah dirintis pelaksanaannya mulai tahun 1984. Buku paket bimbingan karir terdiri dari lima buah paket disertai dengan sebuah petunjuk bagi pelaksana. Paket bimbingan karir tersebut meliputi: (1) pemahaman diri, (2) nilai-nilai, (3) pemahaman lingkungan, (4) hambatan dan cara mengatasi hambatan dan (5) merencanakan masa depan.
2. *Career days* adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan karir. Beberapa aktivitas yang dapat dilaksanakan pada *career days* di antaranya diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran dan lain-lain.
3. Pengajaran unit adalah salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Dalam kegiatan ini perlu sekali bekerjasama dengan guru bidang studi. Karena unit-unit yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaannya pengajaran unit dapat diselenggarakan secara tersendiri atau sebagai suatu bagian dari bidang studi. Misalnya unit-unit: "Pekerjaan di Departemen Sosial", "Pekerjaan Petani Cengkeh", dan lainnya. Lamanya pengajaran unit sangat bergantung pada luas atau sempitnya unit yang dipelajari.
4. *Home room* adalah suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karir, dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karir.

5. Karyawisata adalah salah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu. Para siswa menghayat sendiri objek atau situasi pekerjaan tersebut dengan jalan melihat, meraba, mendengar dan melakukan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang sedang dipelajari.
6. Ceramah dari narasumber yaitu mendatangkan orang-orang sumber ke sekolah untuk memberikan informasi tentang dunia kerja. Misalnya mengenai bagaimana cara mengikuti testing penerimaan Taruna AKABRI, Secaba ABRI, bagaimana sistem pendidikannya, bagaimana prospek masa depan dan sebagainya. Dalam hal semacam ini, sekolah dapat mengundang Taruna AKABRI alumni sekolah yang bersangkutan atau orang sumber lain yang mengetahui langsung informasinya.
7. Latihan kerja adalah salah satu teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa dalam situasi tertentu. Dengan adanya latihan kerja ini, siswa-siswa akan mendapatkan suatu bentuk pendekatan teori dengan situasi praktek yang sebenarnya, sehingga apabila nantinya mereka memasuki suatu bidang karir tertentu, mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.
8. Kegiatan kurikuler adalah salah satu teknik yang dikaitkan dengan bidang studi tertentu, yaitu dengan cara pemberian informasi karir dapat dilakukan dengan melalui kegiatan kurikuler, artinya dikaitkan dengan bidang studi tertentu.
Teknik pendekatan individu dapat dilaksanakan melalui konseling. Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling. Tujuan dari konseling karir ialah memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan, jabatan atau karir secara individual sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami dirinya, memahami dunia kerja melalui suatu penyusunan rencana pengambilan keputusan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni'mah. I. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Salahudin. A. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Cet. IV; Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Willis.S. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta:2008.
- Arifin.M. *bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Liputan Press. 2003
- Rahma, Ulifa. 2010. *"Bimbingan Karier Siswa"*. Malang: UIN Maliki Press.
- Supriatna, Mamat dkk. 2006. Wokshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, *"Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir"*. Tasikmalaya: UPI.
- Ngalimun. *"Bimbingan Konseling di SD/MI: Suatu Pendekatan Proses"*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Universitas
Esa Unggul